

PROFIL PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA SMA BERDASARKAN MINAT BELAJAR DAN KONSEP DIRI

Melania Seran¹, Samuel Igo Leton², Maria Gracia Manoe Gawa³
melanseran675@gmail.com¹, letonsamuel@gmail.com², graciagawam3z3@gmail.com³
universitas Katolik Widya Mandira kupang

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran pemecahan masalah matematika siswa SMA berdasarkan minat belajar dan konsep diri pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X SMAN 5 Kupang tahun ajaran 2023/2024. subjek dalam penelitian ini yaitu dua peserta didik kelas X, yang terdiri dari 1 orang peserta didik dengan minat belajar tinggi dan konsep diri tinggi serta 1 orang peserta didik dengan minat belajar rendah dan konsep diri rendah yang dipilih berdasarkan hasil angket minat belajar dan konsep diri. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, tes pemecahan masalah, dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa subjek dengan minat belajar tinggi dan konsep diri tinggi mampu memenuhi keempat indikator pemecahan masalah matematika yaitu indikator memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali hasil jawaban. Sedangkan subjek dengan minat belajar rendah dan konsep diri rendah hanya memenuhi dua indikator penelitian yaitu indikator memahami masalah, dan membuat rencana pemecahan masalah. Dari penelitian ini peneliti memberikan saran kepada guru agar lebih memperhatikan siswa dengan minat belajar rendah dan konsep diri yang rendah dalam memahami informasi pada pembelajaran, terutama pada kemampuan menyelesaikan sebuah soal pemecahan masalah. Untuk siswa agar lebih berani dan mempunyai keinginan dalam menguasai konsep, dan materi sebelum sebelum menyelesaikan soal yang diberikan. Untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan subjek dengan minat belajar dan konsep diri sedang dan juga untuk peneliti selanjutnya agar bisa meneliti mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan minat belajar dan konsep diri.

Kata Kunci: pemecahan masalah, minat belajar, konsep diri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hak bagi semua anak bangsa. Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk memanusiakan manusia yang seutuhnya. Tujuan diberikannya matematika pada pembelajaran di sekolah antara lain : agar peserta didik mampu untuk 1) memahami konsep matematika, menjelaskan ketertarikan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep secara akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah. Menurut Polya ada tahap dalam memecahkan masalah yaitu 1) memahami masalah; 2) membuat sebuah rencana; 3) menyelesaikan masalah; 4) memeriksa kembali penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran matematika sering ditemukan beberapa fenomena belajar seperti, 1) peserta didik jarang

bertanya kepada pendidik jika menemui kesulitan dan hambatan menerima pelajaran dari pendidik walaupun sudah diberi kesempatan untuk bertanya; 2) peserta didik kurang memperhatikan pelajaran dengan sungguh – sungguh, 3) tidak adanya rasa tanggung jawab pada peserta didik, seperti banyak peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas; 4) kurangnya kemampuan matematis peserta didik, 5) rendahnya minat peserta didik terhadap pembelajaran matematika. Dengan demikian dalam pembelajaran matematika perlu adanya pendidik dalam membentuk konsep diri matematika dan meningkatkan minat belajar peserta didik yang diharapkan mampu memunculkan kegiatan belajar yang optimal. Kurangnya minat belajar akan mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang pembelajaran tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap – sikap penolakan terhadap para pendidik. Berdasarkan uraian – uraian tersebut maka dapat kita simpulkan bahwa minat adalah perasaan suka dan ketertarikan yang ada pada diri peserta didik dalam hal belajar, yang ditunjukkan melalui keantusiasan, gairah, kemauan, perhatian, dan keaktifan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan.

konsep diri atau self concept merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Diri (self) berisi ide – ide dan persepsi serta penilaian – penilaian yang mencakup kesadaran tentang diri sendiri. Konsep diri merupakan representasi diri yang mencakup identitas diri yakni karakteristik personal, pengalaman, peran, dan status sosial ((Arnasih and Hartaya 2015). Di dalam psikologi self concept mempunyai dua arti, yaitu: (1) sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri; (2) suatu keseluruhan proses psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Pada dasarnya konsep diri dibedakan menjadi konsep diri positif dan negatif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 5 Kupang. subjek sebanyak 33 peserta didik dan akan dipilih berdasarkan hasil angket minat belajar dan konsep diri. Subjek digolongkan menjadi subjek berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Tabel 1 merupakan data hasil angket dari peserta didik yang menjadi subjek.

Tabel 1 Hasil Tes Angket

Inisial subjek	Minat Belajar	Konsep Diri	kategori
ST	92,592	93	Tinggi
SR	54,814	57	Rendah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama ialah peneliti sendiri, dan instrumen pendukung ialah angket, tes pemecahan masalah, dan pedoman wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini pemilihan subjek yang dikategorikan dalam subjek yang memiliki minat belajar tinggi dan konsep diri tinggi serta subjek dengan minat belajar dan konsep diri rendah. peneliti mengelompokkan subjek setelah menghitung nilai yang diperoleh dari tes angket minat belajar dan konsep diri. Berikut ini adalah tabel 1 hasil pengelompokkan subjek berdasarkan hasil tes angket minat belajar dan konsep diri peserta didik, sebagai berikut :

Tabel 1 Tabel Hasil Tes Angket

NO	Nama	Minat Belajar	Konsep Diri	Kategori
1	AAN	71,85	62	sedang

2	AYS	72,8	67	sedang
3	ARET	67	69	sedang
4	AR	69,629	67	sedang
5	AMGA	71,11	65	sedang
6	ALE	65,925	71	sedang
7	AA	82,926	81	sedang
8	BT	78	70	sedang
9	BCM	92,592	93	tinggi
10	BPB	74,814	70	sedang
11	CNFL	75	70	sedang
12	DAL	65	60	sedang
13	DAS	62	70	sedang
14	DDM	69	67	sedang
15	EEOGP	62,962	73	sedang
16	EYT	62	70	sedang
17	FWP	69	67	sedang
18	FKL	62	64	sedang
19	GVB	61,481	60	sedang
20	GCBK	70	68	sedang
21	HRDD	62,222	71	sedang
22	HJYE	76,407	67	sedang
23	JRAB	59,259	59	rendah
24	KMT	57	59	rendah
25	LPM	74,8	65	sedang
26	LTBH	68,8	60	sedang
27	MCJR	71,85	63	sedang
28	MCAK	54,814	57	rendah
29	NKGSM	68,88	62	sedang
30	RIR	56	59	rendah
31	SNM	57,03	59	rendah
32	VRWD	71,11	70	sedang
33	YOSB	80	80	tinggi

Berdasarkan pada table 1 pengelompokkan diatas yang diperoleh dari pengisian angket minat belajar dan konsep diri. Pada penelitian ini peneliti mengambil 2 subjek penelitian dengan 1 peserta didik minat belajar dan konsep diri tinggi, dan 1 peserta didik minat belajar dan konsep diri rendah. untuk subjek dengan minat belajar dan konsep diri tinggi akan dikodekan dengan ST, sedangkan subjek dengan minat belajar dan konsep diri rendah akan dikodekan dengan SR.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes pemecahan masalah dan transkrip wawancara subjek penelitian atas pemecahan masalah matematika yang diberikan. Pemecahan masalah ST dalam indikator pertama yaitu memahami masalah ST dapat memenuhi indikator tersebut terlihat bahwa subjek mampu untuk menjelaskan pemahamannya akan soal yang diberikan, dimana subjek mampu untuk menentukan apa saja yang diketahui dan di tanyakan dari pernyataan soal. Pada indikator kedua yaitu membuat rencana pemecahan masalah ST mampu untuk memenuhi indikator tersebut terlihat bahwa subjek mampu untuk menentukan rencana penyelesaian soal dengan memisalkan soal kedalam variabel, subjek juga mampu menjelaskan alasan mengapa memisalkan soal kedalam bentuk variabel, subjek dapat menentukan metode yang tepat

untuk menyelesaikan soal dengan menggunakan metode eliminasi dan substitusi subjek dapat membuat permasalahan kedalam bentuk model matematika. Pada indikator ketiga yaitu melaksanakan rencana pemecahan masalah subjek mampu untuk menjelaskan langkah – langkah eliminasi dan substitusi pada persamaan. Pada indikator keempat yaitu memeriksa kembali penyelesaian masalah subjek mampu untuk melakukan pemeriksaan kembali terhadap jawaban yang telah didapat , jawaban subjek sesuai dengan rencana yang dibuat, subjek yakin dengan jawaban yang diperoleh, subjek juga mampu membuat kesimpulan dengan tepat pada hasil akhir pengerjaan.

Pemecahan masalah SR pada indikator yang pertama yaitu memahami masalah terlihat dari cara subjek yang mampu untuk menjelaskan pemahamannya akan soal yang diberikan, subjek juga mampu untuk menentukan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam pernyataan soal. Pada indikator kedua yaitu merencanakan pemecahan subjek mampu untuk membuat pemisalan dan model matematika. Pada indikator ketiga yaitu melaksanakan rencana pemecahan masalah subjek tidak mampu untuk menyelesaikan soal sampai mendapatkan hasil akhir dengan tepat. Pada indikator keempat yaitu memeriksa kembali penyelesaian masalah subjek tidak mampu untuk memeriksa kembali penyelesaian masalah dengan alasan sudah tidak mengerti ataupun memahami langkah selanjutnya. Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah peneliti jabarkan diatas dapat diketahui bahwa penelitian mengenai profil pemecahan masalah matematika siswa SMA berdasarkan minat belajar dan konsep diri semester genap tahun 2023/2024, adapun penjabaran dari penelitian ini sebagai berikut: minat belajar dan konsep diri yang dimiliki peserta didik pasti akan mempengaruhi proses pemecahan masalah matematika peserta didik. Hal tersebut terlihat jelas dari data yang telah peneliti peroleh, bahwa subjek dengan minat belajar dan konsep diri tinggi mampu untuk memenuhi semua indikator pemecahan masalah yaitu indikator memahami masalah ,merencanakan pemecahan, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali penyelesaian masalah. Pada indikator memahami masalah subjek dapat dengan tepat menjelaskan pemahamannya terhadap soal, dapat menentukan apa saja yang diketahui dan yang ditanyakan pada soal. Pada indikator membuat rencana pemecahan masalah subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah dengan langkah awal yaitu membuat pemisalan , membuat model matematika dari pernyataan soal, menentukan jenis metode yang digunakan, dan menggunakan metode eliminasi dan substitusi untuk mendapatkan hasil akhir dari setiap variabel yang dicari, subjek juga mampu membuat kesimpulan akhir dengan tepat. Pada indikator memeriksa kembali penyelesaian masalah subjek mampu untuk membuat kesimpulan dan meyakini bahwa jawaban yang diperoleh, serta dapat menjelaskan kembali langkah – langkah pengerjaan pada keempat tahap tersebut.

Subjek berkemampuan rendah hanya mampu melewati dua indikator saja pada langkah – langkah pemecahan masalah polya yaitu indikator memahami masalah dan indikator membuat rencana pemecahan masalah. Pada indikator memahami masalah subjek dapat menjelaskan pemahamannya terhadap soal, dapat menentukan apa saja yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Pada indikator membuat rencana pemecahan masalah subjek dapat menentukan rencana pemecahan masalah yang diawali dengan membuat pemisalan dengan variabel, membuat model matematika dari pernyataan – pernyataan soal, menentukan metode untuk menyelesaikan soal. Tapi pada indikator membuat rencana pemecahan masalah subjek hanya mampu menentukan nilai dari satu variabel saja dan tidak bisa mengerjakan soal sampai selesai, sehingga pada tahap melaksanakan penyelesaian dengan menggunakan nilai variabel yang didapat subjek tidak dapat melanjutkannya dengan alasan bahwa subjek sudah kebingungan dan tidak tahu bagaimana cara untuk melakukan perhitungan dengan metode substitusi. Dan pada tahap

memeriksa kembali penyelesaian masalah , subjek tidak melakukan pemeriksaan kembali pada hasil jawaban yang sudah subjek peroleh dengan alasan karena subjek sudah merasa cukup mengerjakan dan tidak perlu diperiksa lagi.

KESIMPULAN

1. Subjek minat belajar tinggi dalam menyelesaikan pemecahan masalah mampu untuk memenuhi semua indikator pada langkah pemecahan polya yaitu indikator memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali penyelesaian masalah. Sedangkan subjek dengan minat belajar rendah dalam menyelesaikan pemecahan masalah belum mampu memenuhi semua indikator pemecahan masalah, subjek hanya dapat memenuhi dua indikator saja yaitu indikator memahami masalah dan indikator membuat rencana pemecahan masalah. Subjek minat belajar rendah mendapat kesulitan dalam menentukan prosedur pengerjaan selanjutnya hingga tidak bisa menjawab soal dengan benar.
2. Subjek dengan konsep diri tinggi dalam menyelesaikan pemecahan masalah mampu untuk memenuhi semua indikator pada langkah pemecahan polya yaitu indikator memahami masalah, membuat rencana pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali penyelesaian masalah, subjek dengan konsep diri tinggi juga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam menjelaskan pemahamannya pada masalah dalam wawancara bersama. Sedangkan subjek dengan konsep diri rendah dalam menyelesaikan pemecahan masalah belum mampu untuk memenuhi semua indikator pemecahan masalah, subjek hanya dapat memenuhi dua indikator saja yaitu indikator memahami masalah dan indikator membuat rencana pemecahan masalah. Subjek dengan konsep diri rendah kurang memiliki rasa percaya diri terutama dalam wawancara bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnasih, Wati, and Kendra Hartaya. 2015. "Hubungan Antara Konsep Diri Matematika Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Tegalwaru 03 Ciampea." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4(2): 53–66.
- Arnasih, Wati, and Kendra Hartaya. 2015. "Hubungan Antara Konsep Diri Matematika Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Tegalwaru 03 Ciampea." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 4(2): 53–66.
- Kosanke, Robert M. 2019. "Marry & John 2011." : 10–37.
- Pandiangan, Winner Macson, Sahat Siagian, and Harun Sitompul. 2018. "Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)* 11(1): 86.
- Rahman, Fitra, . Gusniwati, and . Buhaerah. 2021. "Peningkatan Minat Belajar Matematika Materi Matriks Dalam Pembelajaran Online." *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika* 11(1): 23.
- Rahman, Fitra, . Gusniwati, and . Buhaerah. 2021. "Peningkatan Minat Belajar Matematika Materi Matriks Dalam Pembelajaran Online." *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika* 11(1): 23.
- Rohmah, Zakiah, Sutji Rochaminah, and Mustamin Idris. 2017. "Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Islam Terpadu Qurota a'Yun Palu Ditinjau Dari Gaya Belajar Auditory." *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 4(4): 495–504. <https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/343>.
- Rohmah, Zakiah, Sutji Rochaminah, and Mustamin Idris. 2017. "Profil Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smp Islam Terpadu Qurota a'Yun Palu Ditinjau Dari Gaya Belajar Auditory." *Jurnal Elektronik Pendidikan Matematika Tadulako* 4(4): 495–504.

<https://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jpmt/article/view/343>.

Wahyu Hidayat, Puput. 2018. " Analisis Profil Minat Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Dasar Matematika Sd Pada Mahasiswa S1 Pgsd Stkip Muhamadiyah Muara Bungo. "Jurnal LEMMA 4(2):62-74.